

BAB II

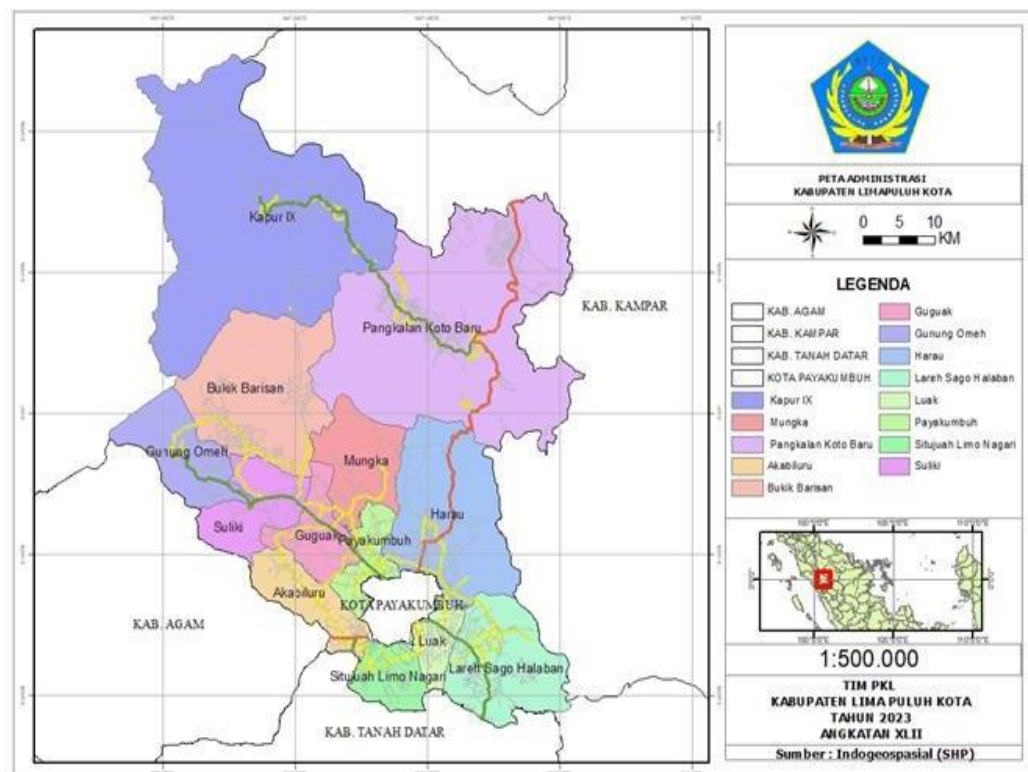
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Akses yang memadai merupakan komponen yang sangat dibutuhkan oleh suatu wilayah dalam meningkatkan berbagai sektor pembangunan. Membangun akses suatu wilayah berkaitan langsung dengan pembangunan sarana dan prasarana wilayah tersebut khususnya infrastruktur. Bila pembangunan infrastruktur dilaksanakan secara optimal, maka diyakini akan berdampak baik dalam pembangunan perekonomian wilayah. Pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Lima Puluh Kota telah memberikan manfaat yang sangat besar terutama dalam membuka keterisolasian dan meningkatkan aksesibilitas orang, barang dan jasa. Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada pada posisi strategis disebelah timur provinsi Sumatera Barat, dilalui oleh jalan nasional sepanjang 89,73 km, jalan provinsi sepanjang 187,55 km dan jalan kabupaten sepanjang 1101,20 km. Ditinjau dari karakteristik lalu lintas, sebagian besar jaringan jalan di Kabupaten Lima Puluh Kota berbentuk linear. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki keseluruhan segmen jalan sebanyak 53 segmen dimana terdiri dari 10 segmen jalan arteri, 16 segmen jalan kolektor, dan 27 segmen jalan lokal. Berikut ini adalah kondisi transportasi di Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu :

2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran suatu arus lalu lintas dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu wilayah. Dimana jaringan jalan berdasarkan status di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten, didominasi dengan tipe ruas jalan 2/2 UD dengan fungsi jalan arteri, kolektor, dan lokal. Panjang masing – masing ruas jalan yang berbeda, dimana ruas jalan berdasarkan status jalan nasional sepanjang 89,73 Km, jalan provinsi sepanjang 187,55 Km, dan jalan kabupaten sepanjang 1.101,20 Km.



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Lima Puluh Kota

2.1.2 Arus Lalu Lintas

Sistem arus lalu lintas di Kabupaten Lima Puluh Kota saat ini didominasi oleh sistem 2 arah, sedangkan untuk sistem 1 arah belum diterapkan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun ruas jalan yang termasuk ke dalam lokasi studi yaitu Jalan Sarasah Bunta Tarantang merupakan ruas jalan yang menganut sistem 2 arah.

2.1.3 Kondisi Sarana

Transportasi merupakan perpindahan barang dan/atau manusia dari tempat satu ke tempat lainnya dengan menggunakan moda transportasi yang digerakan oleh mesin, hewan, maupun manusia. Demi menunjang pelayanan transportasi umum di Kabupaten Lima Puluh Kota maka diadakannya pelayanan angkutan umum. Pelayanan angkutan umum yang tersedia di Kabupaten Lima Puluh Kota melayani perjalanan hanya dengan angkutan umum Antar

Kota Dalam Provinsi (AKDP) karena angkutan pedesaan yang tersedia sudah tidak melayani di Kabupaten Lima Puluh Kota. AKDP kini beroperasi dengan 13 trayek yang melayani di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

2.1.4 Kondisi Prasarana

2.1.4.1 Halte

Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan umum yang berfungsi untuk menaik dan menurunkan penumpang bus. Fasilitas ini biasa ditempatkan pada jaringan pelayanan angkutan bus dalam kota. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 2 halte dengan kondisi cukup baik dan berfungsi sebagaimana mestinya yaitu sebagai tempat menaik dan menurunkan penumpang.

Tabel II. 1 Daftar Halte di Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Jenis Prasarana	Keterangan
1	Halte RSUD Suliki	Halte Umum
2	Halte SMAN 1 Guguak	Halte Umum

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

2.1.4.2 Terminal

Terminal adalah lokasi yang digunakan untuk melakukan transit angkutan umum sedangkan halte adalah tempat pemberhentian angkutan umum yang berfungsi untuk menaik dan menurunkan penumpang. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 2 terminal yang tidak berfungsi lagi sehingga tidak mampu melayani aktivitas transportasi bagi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut merupakan terminal angkutan umum yang tersedia di Kabupaten Lima Puluh Kota :

- a. Terminal Limbanang dengan Tipe C yang berlokasi di Jl. Koto Kociak, Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota
- b. Terminal Pangkalan dengan Tipe C yang berlokasi di Jl. Sumbar-Riau, Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Lokasi Wilayah Penelitian

Kawasan pariwisata adalah area atau wilayah yang secara khusus dikembangkan untuk tujuan pariwisata. Ini mencakup berbagai tempat dan fasilitas yang dirancang dan dimaksudkan untuk menarik wisatawan dan memfasilitasi kegiatan pariwisata. Pengembangan kawasan pariwisata melibatkan perencanaan yang cermat, termasuk pengaturan infrastruktur yang memadai, keamanan, dan layanan transportasi yang baik.

Pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan juga menjadi perhatian dalam pengembangan kawasan pariwisata. Hal ini melibatkan perlindungan lingkungan, pelestarian warisan budaya, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak atau merugikan lingkungan dan masyarakat setempat.

Sarasah Bunta terletak di kawasan kenagarian Tarantang kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat. Sarasah Bunta merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sistem parkir yang dianut oleh Sarasah Bunta adalah Untuk masuk pengunjung dikenakan biaya masuk sebesar Rp 5.000 ke objek wisata Sarasah Bunta ini per motor dan untuk yang menggunakan mobil dikenakan biaya Rp 10.000 atau lebih per mobilnya. Adapun hasil dokumentasi kondisi area parkir di Sarasah Bunta, yaitu sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2023

Gambar II. 2 Kondisi Parkir Sarasah Bunta

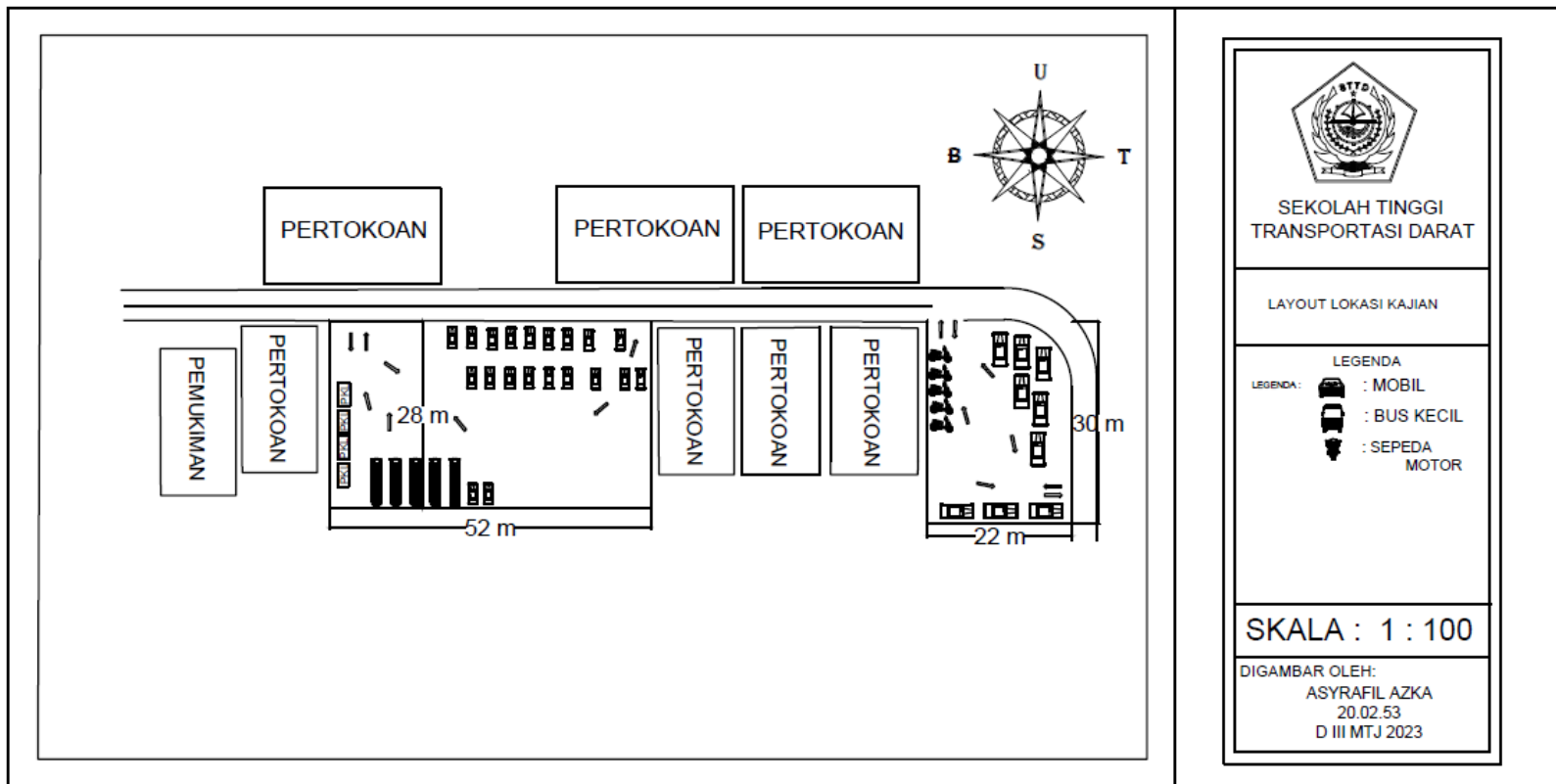
Berikut ini merupakan gambaran lokasi parkir off street di kawasan Sarasah Bunta:



Sumber : Google Satelit (2023)

Gambar II. 3 Lokasi Parkir Off Street di Kawasan Sarasah Bunta

Wilayah studi yang dijadikan objek penelitian adalah area parkir off street di Kawasan wisata Sarasah Bunta.



Gambar II. 4 Layout Parkir Sarasah Bunta

Dapat dilihat dari **Gambar II.4** untuk Kawasan Sarasah Bunta terdapat parkir off street yang digunakan untuk kendaraan bermotor. Permasalahan pada lahan parkir yaitu banyak kendaraan yang memarkirkan kendaraannya secara tidak teratur di tempat parkir off street yang sudah disediakan pemerintah, sehingga menyebabkan tingkat pelayanan pada lahan parkir di Kawasan Sarasah Bunta tersebut menjadi menurun. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hal tersebut yaitu dapat dilakukannya penanganan berupa penataan parkir agar sirkulasi pada lahan parkir Kawasan Sarasah Bunta menjadi lancar. Berikut merupakan hasil dokumentasi berupa banyaknya kendaraan yang melakukan parkir secara tidak teratur di Sarasah Bunta:



Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2023

Gambar II. 5 Parkir Secara Tidak Teratur di Kawasan Sarasah Bunta

Banyaknya parkir tidak teratur yang disebabkan oleh besarnya permintaan parkir menyebabkan pengunjung kawasan pariwisata memarkirkan kendaraannya disembarang tempat seperti mobil dan motor yang parkir secara bersamaan di satu tempat dan kendaraan yang diparkir di bawah pohon karena tidak ingin terpapar sinar matahari, sehingga hal tersebut akan mengganggu kendaraan saat melakukan perpindahan. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkannya penataan parkir pada lahan parkir di Kawasan Sarasah Bunta.

2.2.2 Kondisi Parkir Eksisting

Kawasan Sarasah Bunta Tarantang ini terfokus pada lahan parkir offstreet yang masih belum memenuhi kapasitas kendaraan yang ada. Kawasan parkir di Sarasah Bunta Tarantang menjadi prasarana guna memenuhi kebutuhan parkir off street bagi pengunjung Sarasah Bunta. Tentu dengan adanya kendaraan yang keluar masuk di Kawasan parkir off street maka akan mempengaruhi kinerja ruasjalan di Kawasan Sarasah Bunta.

Parkir yang diterapkan pada Kawasan Sarasah Bunta yaitu dengan pola sudut sebesar 90° untuk semua jenis kendaraan bermotor.

Apabila permasalahan ini terus diabaikan, maka tingkat pelayanan lahan parkir di Kawasan Sarasah Bunta akan semakin memburuk.

Berikut merupakan tabel mengenai rincian kinerja ruas Jalan di Kawasan Sarasah Bunta:

Tabel II. 2 Rincian Kinerja Ruas Jalan di Kawasan Sarasah Bunta

Nama Ruas Jalan	Panjang Jalan Parkir (meter)	V/C Ratio	Volume (smp/jam)
Lembah Harau	4,800	0,15	353

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kab. Lima Puluh Kota 2023

Berdasarkan **Tabel II.2** dapat diketahui bahwa V/C Ratio pada ruas Jalan Sarasah Bunta yaitu 0,15 dengan panjang jalan 5200 m. Begitu juga dengan volume yang melintas di ruas jalan tersebut yaitu 353 smp/jam.